BAB III
ULAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT SUMENEP

A. Letak Geografis

Luas daerah Kabupaten Dati II Sumenep adalah 1.396.70 Km², dengan prosentase 4,17% dari luas daratan propinsi Jawa Timur (47.992 Km²).

Kabupaten Dati II Sumenep terletak diantara 113°32'54"-116°16'48" Bujur Timur dan diantara 4°51'-7°24' Lintang Selatan dengan batas-batas sebagai berikut :
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Kabupaten Dati II Pamekasan

Secara geografis wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep terbagi atas 2 (dua) bagian yaitu :
- Bagian daratan dengan luas : 1.147.24 Km² (57,40%) yang terdiri dari 17 Kecamatan.
- Bagian kepulauan dengan luas : 851.130 Km² (42,60%) terdiri dari 8 Kecamatan yang meliputi 76 buah pulau baik yang berpenghuni maupun yang tidak.37

Dalam konteks Regional Jawa Timur, maka kedudukan geografis wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep memiliki peran strategis dalam rangka menunjang laju pertumbuhan dan perkembangan daerah sekitarnya, maupun sebagai pusat pengembangan wilayah.

Sedangkan keadaan geologi di wilayah Kabupaten Sumenep pada umumnya daerah gundul dan adanya erosi yang berakibat produktivitas tanahnya rendah dan daerah hidrologi yang tanahnya sulit menyerap air pada musim penghujan. Oleh karena itu dalam era pembangunan ini secara maksimal telah diupayakan usaha-usaha penghijauan konservasi lahan kritis guna mengatasi keadaan tanah yang demikian.

Adapun penggunaan tanah di Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep terinci sebagai berikut:

- Tanah sawah : 169,55 Km$^2$
- Tegalan : 1,010,15 Km$^2$
- Kebun : 155,77 Km$^2$
- Pegaraman : 22,85 Km$^2$
- Tambak : 8,40 Km$^2$
- Hutan : 43,43 Km$^2$
- Pemukiman : 239,20 Km$^2$
- Lain-Lain : 349,55 Km$^2$

38. Ibib.
Melihat data tanah sawah di atas dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, maka di Kabupaten Sumenep masih belum bisa berswasembada pangan utamanya beras. Untuk kebutuhan tersebut Kabupaten Sumenep mendatangkan beras dari luar Madura.

Selain itu di Kabupaten Sumenep terdapat perairan laut dengan luas ± 50.000 Km² terdiri dari:
- Laut Jawa : ± 30.000 Km²
- Laut Madura : ± 23.000 Km²

Hal ini berarti 45,45% perairan Jawa Timur berada di Kabupaten Sumenep, mengingat luas perairan Jawa Timur adalah 110.000 Km². Karena itu potensi kelautan bagi Kabupaten Sumenep sangatlah dominan.

Spefikasikan Kabupaten Sumenep dibandingkan daerah lainnya di Jawa Timur, adalah karena Kabupaten Sumenep memiliki 76 pulau, dengan rincian 48 pulau berpenghuni. Jarak antara pulau yang satu dengan yang lainnya relatif berjarauhan, dan dengan memakai pelabuhan Kaliangket sebagai pedoman maka jaraknya sebagai berikut:
- Kaliangket - Pulau Sepudi : 27 mil laut
- Kaliangket - Pulau Raas : 40 mil laut
- Kaliangket - Pulau Kangean : 68 mil laut
- Kaliangket - Pulau Masalembu : 123 mil laut
- Kaliangket - Pulau Karamean : 114 mil laut
- Kalianget - Pulau Sakala : 165 mil laut

Pulau yang paling jauh letaknya dari daratan Sumenep ialah Pulau Sakala, letaknya dekat dengan pulau Sulawesi Selatang (Ujung Pandang) dan Kepulauan Masalembu yang letaknya berada di sebelah Utara Sumenep daratan yang lebih dekat dengan Kalimantan (Banjarmasin).

Dengan adanya jarak yang relatif berjauhan antara pulau yang satu dengan yang lainnya, maka masalah transportasi merupakan kendala pokok bagi Kabupaten Sumenep. Hal ini disebabkan transportasi antara pulau lebih banyak memakai kapal Perintis, sedangkan pemakaian perahu layar motor milik masyarakat hanya digunakan untuk transportasi antar pulau yang cukup dekat, seperti dari daratan Sumenep ke Pulau Sepudi atau dari Pulau Masalembu ke Pulau Karamean. Untuk itulah guna mengatasi masalah komunikasi di kepulauan, pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep menggunakan sarana komunikasi VHF/SSB.

Adapun letak desa Guluk-guluk berada di sebelah barat dari kota Kabupaten Sumenep bagian daratan dengan ketinggian wilayah dari permukaan laut adalah 300 meter.

39. Ibid.
Sedangkan batas-batasannya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Brangun dan Desa Pananggungan
- Sebelah Timur : Desa Ketawang Loak
- Sebelah Selatan : Desa Djaddung dan Desa Pragaan Daya
- Sebelah Barat : Desa Pordapor.40

Luas Desa Guluk-Guluk secara keseluruhan adalah 16.69 Km² dari 30 RT dan 9 RW41. Desa Guluk-Guluk ini merupakan desa yang paling luas diantara desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Guluk-Guluk.

B. **Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Kabupaten Sumenep pada tahun 1993 sebesar 924.979 jiwa.42 Mata pencarian penduduk Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

- Petani : 326.544 jiwa
- Buruh Tani : 9.344 jiwa
- Nelayan : 36.383 jiwa
- Pengrajin : 2.091 jiwa
- Pedagang : 16.683 jiwa
- PNS/ABRI : 21.317 jiwa

40. Peta Desa Tahun 1995
42. *Ibid*, hal. 12.
- Pensiunan : 3.284 jiwa
- Lain-lain : 71.489 jiwa

Menurut agamanya penduduk Kabupaten Sumenep mayoritas beragama Islam yaitu sebesar 913.352 jiwa (99.77%). Kristen Protestan 796 jiwa (0.08%), Kristen Katolik 1.054 jiwa (0.12%) dan agama Hindu 293 jiwa (0.03%). Fasilitas peribadatan di Kabupaten Sumenep sebagian besar berupa masjid sebanyak 1.063 buah, langgar 4.604 buah, pondok pesantren 96 buah serta peribadatan lain seperti gereja 5 buah dan kelenteng 1 buah.


43. Ibid.
44. Ibid, hal. 13.
C. Kondisi Masyarakat

1. Keadaan Budaya dan Keagamaan

Keadaan sosial budaya dan keagamaan seringkali tidak bisa dipisahkan, misalnya suatu kebudayaan yang di klaim sebagai kebudayaan Islam oleh para ahli kebudayaan Islam. Contoh yang dikemukakan antara lain adalah kelompok tahlilan, seniman, seni musik gambus (kelompok kesenian yang berirama padang pasir), seni baca Barzanji atau yang dikenal dengan diba’an. (bacaan yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad) dan lain sebagainya. Oleh karenanya maka dalam pembahasan ini peneliti menggabungkan menjadi satu sub pembahasan.

Pulau Madura yang terletak pada bagian Timur Jawa Timur dikenal di kalangan masyarakat Jawa dapat dinyatakan sebagai Pulau Santri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pondok pesantren dan madrasah (2.271 buah) atau (67,9%) dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum (732 buah) atau (32,1%). Ini merupakan konsentrasi terbesar bagi pondok pesantren dan madrasah. Pengaruh dari posisi ini misalnya, dapat dilihat dari besarnya presentase masyarakat yang melek huruf Arab (60%)
dibandingkan dengan melek huruf latin (40%).

Pengaruh lain kata Isom Basuni dapat dilihat dengan berkembang suburnya kelompok-kelompok keagamaan seperti kelompok Tahlilan, kelompok Yasinan, kelompok Jailanjan, kelompok Tadarus dan kelompok keagamaan lainnya yang tumbuh dari masyarakat muda di berbagai pelosok pedesaan.


Rasa kecintaan massa terhadap mendirikan rumah di perantauan luarang, arah, di atas pandu. Demikian halnya penanganan mana di laut lahan dan kompari...


menjadi 784 orang berarti ada kenaikan sebesar 46,81%. 49


49.Ibid. hal. 20 -21.
tasam buta huruf, pengadaan air bersih, pelestarian lingkungan hidup, pemeliharaan kesehatan lingkungan dan lain-lain harus dimulai melalui pemuka agama, kendati kegiatan ini menyangkut kepentingan diri mereka sendiri.

Jadi dari keadaan fisik keberadaan keagamaan masyarakat Sumenep ini dapat dibuktikan dengan jumlah tempat peribadatan (masjid/musholah), kelompok/perkumpulan keagamaan maupun kesenian hadrah, gambus dan samroh yang terdapat sampai ke pelosok-pelosok desa dan kampung. Sehingga boleh dikatakan sudah menjadi kebudayaan Madura.

2. Sosial pendidikan

Di muka telah penulis kemukakan, bahwa Kabupaten Sumenep mempunyai jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk yang besar itu telah memberikan beban berat untuk mengatasi masalah pendidikannya. Sebab masalah pendidikan ini adalah sangat penting baik formal maupun non formal, dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri serta menciptakan sikap perilaku yang inovatif dan korektif, sehingga mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan.

Selama ini pemerintah bersama masyarakat berusaha keras untuk memecahkan perscalan pendidikan yang dihadapi masyarakat Sumenep ini melalui

Melihat indikator yang ada, maka daerah Sumenep termasuk daerah yang maju dalam bidang pendidikan. Namun kenyataan di atas belum tentu menunjukkan tingkat kemajuan pengetahuan dalam pola pikir masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari fenomena yang ada, terutama untuk daerah pedesaan bahwa banyak anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan sekolah mereka.

50. Ibid. hal. 21-22.
Paling tidak ada dua faktor yang menyebabkan anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan sekolah mereka. Pertama, karena masalah ekonomi. Banyak diantara anak-anak yang putus sekolah karena persoalan ekonomi ini terpaksa ikut bekerja keras bersama orang tua mereka di sawah-sawah, di ladang-ladang atau di laut menangkap ikan. Dan memang inilah yang diharapkan orang tua mereka untuk meringankan beban keluarga yang mereka pikul.

Kedua, kurangnya kesadaran di kalangan orang tua terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Selama ini menganggap sekolah adalah untuk memperoleh pekerjaan atau untuk memperoleh kedudukan yang lebih terhormat. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mendengar ucapan-ucapan lepas di masyarakat, "Abas .... ca'na kaloaran sakola tenggi, tape ki' teddi reng taneh keya" (lihat ... katanya lulusan sekolah tinggi, tapi masih jadi petani juga).

Persepsi yang salah ini membuat para orang tua lebih suka mengawinkan anak-anaknya (terutama anak perempuan) dari pada melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, di samping alasan-alasan lainnya.
3. Sosial ekonomi

Mata pencarian masyarakat di Kabupaten Sumenep mayoritas adalah sebagai petani. Terbukti dengan adanya jumlah masyarakat sebagai petani menduduki peringkat teratas di samping jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, nelayan, pengrajin, pedagang, PNS/ABRI, pensiunan dan lain-lain.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian di salah satu desa di daerah Sumenep yaitu Desa Gulkul-gulkul. Mengingat dari 12.505 jiwa sekitar 90% penduduk mata pencahariannya adalah petani, yang terdiri dari petani sawah 6.434 jiwa, dan petani perkebunan 5.437 jiwa, selebihnya sebagai pedagang, peternak, buruh, pengrajin, pegawai negeri dan sebagainya. Tanah pertanian yang ada hampir seluruhnya (1325,69 ha) terdiri dari tanah tegalan yang sangat tergantung pada kondisi musim. Luas wilayah Desa Gulkul-gulkul ini 1675,955 ha hanya 94 dari luas tanah pertanian itu yang dapat pengairan dari sumber mata air atau dari sungai. Sedangkan curah hujan hanya 1000 mm/tahun. Sehingga dengan keadaan seperti ini di Desa Gulkul-gulkul khususnya dan daerah Sumenep pada umumnya tanah tegalan lebih-
lebih mendominasi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Pulau Madura seperti Pemekasan, Sampang dan Bangkalan yang lebih mendominasi tanah tedah hujan.  


tanaman tembakau. Karena memang tanaman tembakau dapat memberikan keuntungan yang besar. Tapi pada dasa warsa terakhir, para petani sering mengalami kegagalan bahkan acapkali mengurangi penghasilan yang diperoleh dari selain tembakau. Hal ini disebabkan harga hasil produksi pertanian tembakau acapkali tidak menentu atau memang karena cuaca yang tidak normal.


Kegagalan yang acapkali mereka alami, telah mengilhami mereka untuk mencari sumber penghidupan lain seperti ternak ayam, itik, kelinci, berkebun jeruk, membuka usaha ketrampilan dan sebagainya.
Di pihak lain, kondisi seperti tersebut di atas, merupakan kesempatan bagi pemilik modal untuk meminjamkan uang dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga banyak petani yanag dilitil hutang dan tidak jarang lahan pertanian yang merupakan satu-satunya sumber penghasilan petani harus lepas terjual atau tergadaikan karena hutang yang semakin membesar. Ditambah lagi dengan gaya hidup konsumerisme dari kalangan penduduk. Pada saat musim baik, mereka herbong-bondong ke pasar/toko membeli pakaian yang mahal, alat-alat elektronika seperti TV, Radio dan sebagainya, perlengkapan rumah tangga (almari, kursi, tempat tidur dan sebagainya). Namun enam bulan berikutnya bila musim penghujan tidak segera turun atau musim tembakau tidak menguntungkan, barang-barang tersebut akan habis terjual atau masuk ke rumah pegadaian.

4. Sosial Politik

Ferkembangan kuantitas dan kualitas manusia dari waktu ke waktu, menuntut adanya pengaturan kehidupan yang menjamin keamanan dan kesejahteraan masyarakatnya. Kelangsungan dan kelestarian hidup manusia, diatur oleh kemampuan manusia sendiri untuk tetap mempertahankan jenisnya. Manusia memiliki kemampuan untuk mengatur kesejahteraan,
keamanan dan pemerintahan di dalam kelompoknya. Manusia adalah makhluk yang dapat mengatur pemerintahan dan kenegaraannya. Manusia adalah makhluk yang berpolitik.

Negara Indonesia sistem pemerintahannya adalah sistem Demokrasi Pancasila dengan melaksanakan Pemilihan Umum sebagai salah satu sarana bagi usaha mewujudkan keinginan hidup dalam alam demokrasi. Begitu juga di Kabupaten Sumenep yang merupakan bagian dari negara Indonesia juga melaksanakan Pemilihan Umum seperti apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat.

Adapun perolehan suara dalam dua periode terakhir Pemilihan Umum di Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1987 : PFP memperoleh 105.293 suara dengan 6 kursi di DPRD.
   Golkar memperoleh 476.748 suara dengan 29 kursi di IPRD.
   FDI memperoleh 64.054 suara dengan 1 kursi di DPRD.

2. Tahun 1992 : PFP memperoleh 64.054 suara dengan 3 kursi di DPRD.
   Golkar memperoleh 573.614 suara dengan 32 kursi di DPRD.
PDI memperoleh 13.207 suara dengan 1 kursi di DPRD.

Dengan hasil itu berarti 3 (tiga) OPP telah terwakili pada lembaga DPRD, sehingga pelaksanaan Demokrasi Pancasila berjalan dengan baik.

D. **Eksistensi Ulama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Masyarakat Sumenep**

Sebuah hadits menyebutkan bahwa ulama adalah penerus para nabi. Warisan yang diberikan adalah tugas-tugas menjaga umat yang meliputi tugas eskatologis (keakhiratan) dan tugas sosiologis.

Masyarakat Sumenep adalah masyarakat yang agamis. Ulama sebagai seorang yang memiliki kelebihan dan keistimewaan dalam bidang agama, menjadi sumber rujukan dan **problem solver** dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Dan sebagai orang yang memiliki peran sosiologis, ulama di Sumenep mengenakan tugas menjadi figur pusat dalam mengambil sikap terhadap perbagai persoalan-persoalan sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan.

Dalam kehidupan sosial, seperti mau menikahkan anaknya, masyarakat minta pertimbangan pada ulama, bahkan sampai pada penentuan hari dan tanggalnya ditentukan oleh ulama/kyai. Dalam bidang ekonomi,
seperti mau memulai perdagangan (dagang tembakau) masyarakat datang kepada ulama untuk mohon do'a restu. Dan nampaknya masyarakat juga yakin dengan:

"الذَّكْرِ عَلَى النَّفْسِ إِلَى الصَّبْرِ هَمْسِتَبَا"


Jadi pada dasarnya bukan hanya sebagian aspek kehidupan saja masyarakat tergantung pada ulama, bahkan hingga sekarang aspek kehidupan masyarakat sangat tergantung pada ulama. 52

V. Kedudukan dan Peranan Ulama Dalam Pemerintahan

Kabupaten Sumenep sebagai bekas wilayah kerajaan, memiliki karakteristik khusus. Pada periode tuan pamotan di dalam figur umar mengambil pula predikat ulama. Pemerintah Bendahara Saoki (1750 - 1763) dan karuniaannya semakin menguakkan lebarnya...

52 Wawancara dengan Kru H. Sufi’i Anshori 5 April 1985 di Sumenep.

Dengan latar belakang sosial religius tersebut, maka dalam masyarakat Sumenep lahir falsafah kemasyarakatan Buppa’-Babbu’Guru-Rato, artinya bagi masyarakat Sumenep kedudukan orang tua-alim ulama dan umaro merupakan anutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sisi lain, dari falsafah tadi dapat pula diungkapkan kehendak masyarakat Sumenep, yang intinya mereka menghendaki terciptanya jalinan keharmonisan diantara pola anutan, yaitu kekompakan antara orang yang dituakan atau tokoh masyarakat dengan alim ulama dan umaro. Ketiga pola anutan ini bagi masyarakat Sumenep memang dapat dibedakan, tapi mereka tidak mungkin dapat dipisahkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mensejahterakan umat dan menjaga ketentraman hidup masyarakat, perlu adanya unsur bantu membantu dan unsur saling memerlukan antara ketiganya.

Seperti pesan Bapak Soegondo ketika masih menjabat sebagai Bupati di Sumenep periode 1985 - 1995, beliau mengatakan bahwa dalam bidang agama beliau adalah santrinya para ulama, namun untuk bidang pemerintahan beliau menjalankan sesuai dengan kepercayaan masyarakat.53

Cukup banyak peran ulama yang disumbangkan dalam pembangunan baik bidang materiil maupun spiritual. Demikian pula tidak sedikit keuntungan yang diperoleh masyarakat maupun pemerintah dalam mensukseskan pembangunan sebagai hasil kerjasama antara ulama dan pemerintah serta masyarakat.

---